

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah lanjutan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, dimana perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi juga berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan budaya, serta membantu membentuk karakter dan kreativitas mahasiswa. Keberadaan institusi pendidikan tinggi dalam suatu wilayah sering kali membawa perubahan sosial dan budaya yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Kampus tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi titik interaksi berbagai kelompok masyarakat yang datang dari latar belakang dan budaya yang beragam. Kehadiran mahasiswa, dosen, dan staf kampus menciptakan dinamika sosial tersendiri yang mampu memengaruhi pola hidup serta budaya masyarakat di sekitar kampus (Sinamo, 2024).

Penempatan perguruan tinggi sebagai aktivitas utama di suatu wilayah biasanya juga diikuti oleh perkembangan aktivitas pendukung lainnya, termasuk sektor perdagangan dan jasa. Dengan berkumpulnya berbagai aktivitas ini, kawasan tersebut akan tumbuh dan berkembang serta menciptakan permintaan akan berbagai layanan dan fasilitas yang mendukung kehidupan mahasiswa dan civitas akademika. Perguruan tinggi berperan sebagai pendorong pertumbuhan yang memengaruhi lingkungan sekitarnya, sehingga munculnya kegiatan perdagangan

dan jasa di sekitar kampus menjadi respons terhadap kebutuhan komunitas akademik (Amin et al., 2025).

Keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah juga berimplikasi pada kebutuhan akan tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah atau yang lebih dikenal dengan kos (Sinamo, 2024). Kos tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi penghuninya, tetapi juga memfasilitasi pola komunikasi yang terjadi antara penghuni kos dan masyarakat setempat. Interaksi ini berpotensi memberikan dampak terhadap kehidupan sosial, baik bagi penghuni kos, pemilik, maupun masyarakat di sekitarnya. Selain itu, interaksi sosial yang berlangsung juga dapat memicu perubahan sikap di kalangan masyarakat, yang mencakup pemilik atau penjaga kos, penghuni, serta warga yang tinggal berdekatan dengan kos tersebut (Wardhani et al., 2022).

Fenomena tentang relokasi kampus di Indonesia telah terjadi di beberapa institusi pendidikan tinggi, seperti relokasi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mulawarman dari kampus Pahlawan ke Gunung Kelua (Kia et al., 2025). Universitas Pelita Harapan Kampus Surabaya yang direlokasi dari area *Mal City of Tomorrow* ke *The Samator Building* yang berlokasi di daerah Rungkut (Hasana, 2022). Relokasi Kampus Universitas Diponegoro dari Pleburan ke Tembalang (Haryanto, 2011).

Relokasi kampus juga dialami oleh Universitas Malikussaleh, salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Provinsi Aceh. Universitas ini memiliki tiga lokasi kampus yang tersebar di Kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, dan Kabupaten Pidie. Di Kabupaten Aceh Utara lokasi kampus berada di Gampong Reuleut Timu dan Reuleut Barat Kecamatan Muara Batu. Di kota Lhokseumawe

lokasi kampus berada di Padang Sakti Kecamatan Muara Satu. Selain di Muara Satu lokasi kampus juga berada di Gampong Uteunkot Kecamatan Muara Dua dan di Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti. Universitas Malikussaleh juga terus memperluas layanan pendidikan dengan menggabungkan Akademi Keperawatan (AKPER) ke dalam manajemennya. Kampus AKPER terletak di Gampong Lampeudeu Tunong, Kecamatan Pidie (Rencana Strategis Universitas Malikussaleh 2020-2024).

Universitas Malikussaleh memiliki 7 fakultas dan 48 program studi dengan jumlah 20.226 mahasiswa aktif yang tersebar di berbagai disiplin ilmu. Salah satu fakultas yang ada di Universitas Malikussaleh adalah fakultas kedokteran, dimana fakultas ini memiliki empat program studi yang salah satunya adalah program studi kedokteran. Kampus program studi ini berada di Gampong Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe (UPT TIK Unimal, 2025).

Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, Kampus Kedokteran Universitas Malikussaleh dipindahkan dari Gampong Uteunkot, Kota Lhokseumawe ke Reuleut, Kabupaten Aceh Utara. Pemindahan Kampus Kedokteran Universitas Malikussaleh ke Reuleut ini merupakan upaya pemerintah dan institusi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Pembangunan gedung baru termasuk fakultas kedokteran, menunjukkan komitmen untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi mahasiswa dan dosen. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif, serta meningkatkan mutu pendidikan yang diterima oleh mahasiswa (Alfandi, 2025).

Gampong Uteunkot merupakan gampong yang berada di Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Keberadaan kampus kedokteran di wilayah ini telah menumbuhkan banyaknya usaha kos. Di Dusun A, terdapat sekitar 5 bangunan kos serta 4 rumah warga yang memiliki kamar kos, baik di dalam rumah maupun di pekarangan rumahnya. Penghuni kos di dusun ini beragam, mulai dari pekerja swasta hingga mahasiswa, termasuk mahasiswa kedokteran. Namun, mayoritas penghuni di Dusun A merupakan pekerja. Sementara itu, Dusun B menjadi wilayah dengan jumlah bangunan kos terbanyak, yaitu sekitar 15 bangunan. Sebagian besar penghuninya adalah mahasiswa, terutama mahasiswa kedokteran. Selain itu, ada sekitar 12 rumah warga yang juga menyewakan kamar kos, baik di dalam rumah maupun di pekarangan rumah. Di Dusun C hanya terdapat 3 bangunan kos, dan semuanya merupakan kos yang dibangun di pekarangan rumah warga. Untuk Dusun D, data jumlah bangunan kos belum diperoleh. Sedangkan di Dusun E hanya ada 2 bangunan kos, yaitu satu bangunan satu lantai dengan lima kamar dan satu bangunan dua lantai yang lantai pertamanya ditempati oleh pemilik kos. (Wawancara awal dengan Kepala Dusun A, B, C, dan E pada 28 September, 1 dan 4 Oktober 2025).

Bangunan kos di Gampong Uteunkot dapat juga dikategorikan ke dalam beberapa tipe yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kategori Bangunan Kos di Gampong Uteunkot

No.	Tipe Kos	Ciri-Ciri	Pengelola/Pemilik	Jumlah Kamar
1.	Kos bertingkat	Bangunan 2–3 lantai.	Penjaga atau warga sekitar (pemilik tidak tinggal di dekat kos).	10–50 kamar
2.	Kos di pekarangan rumah pemilik	Bangunan satu lantai yang berdiri di pekarangan rumah pemilik.	Pemilik kos yang tinggal di lokasi yang sama dengan kos.	3–10 kamar
3.	Kos di dalam rumah pemilik	Kamar kosong di dalam rumah yang disewakan kepada mahasiswa.	Pemilik rumah.	1–3 kamar
4.	Rumah kontrakan yang dialihfungsikan menjadi kos	Awalnya rumah kontrakan disewakan untuk keluarga, kemudian disewakan juga untuk mahasiswa.	Warga setempat/pemilik rumah kontrakan.	Lebih kurang 3 kamar

Sumber: Observasi awal dan wawancara awal dengan Kepala Dusun, 2025

Setelah relokasi Kampus Kedokteran Universitas Malikussaleh dari Gampong Uteunkot ke Reuluet, banyak mahasiswa memilih pindah ke lokasi yang lebih dekat dengan lokasi kampus baru. Akibatnya banyak usaha kos yang mengalami penurunan jumlah penghuni bahkan ada kos yang tidak lagi memiliki penghuni (Wawancara awal dengan salah seorang pemilik kos, 13 April 2025). Meskipun begitu, masih terdapat beberapa mahasiswa kedokteran yang memilih tetap tinggal di Gampong Uteunkot. Beberapa di antaranya tinggal di kos milik Bapak Faisal dan Ibu Rahmah yang masing-masing masih memiliki 3 penghuni, kos yang dijaga oleh Ibu Butet dan Pak Amri yang masih memiliki 11 penghuni, serta kos milik Ibu Maryam yang masih memiliki 6 penghuni. Sementara itu, di kos

milik almarhum Pak Benu juga masih ada mahasiswa kedokteran yang tinggal, namun jumlah pastinya belum diketahui (Wawancara awal dengan pemilik kos, penghuni kos, dan Kepala Dusun E pada 1 Juli, 28 September, dan 1 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala dusun dan pemilik kos, kos yang dijaga dan dikelola langsung oleh pemiliknya cenderung masih dihuni oleh mahasiswa kedokteran dibandingkan dengan kos yang dijaga oleh penjaga. Dalam konteks penelitian ini, perhatian difokuskan pada kos yang dijaga dan dikelola langsung oleh pemiliknya, di mana pemilik tinggal di sekitar atau di lokasi yang sama dengan bangunan kos. Pemilihan kategori ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberadaan pemilik kos di sekitar kos memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara pemilik kos dengan mahasiswa kedokteran.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun relokasi kampus kedokteran telah menyebabkan penurunan jumlah penghuni kos secara signifikan bahkan membuat usaha kos kehilangan penyewa, beberapa kos di Gampong Uteunkot masih tetap menjadi pilihan bagi beberapa mahasiswa kedokteran untuk tetap tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hal-hal tertentu yang mempengaruhi keputusan mahasiswa tersebut untuk tetap tinggal di kos tersebut, sehingga menjadikan hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kos dan pemilik kos bagi penghuni kos yang tetap tinggal di Gampong Uteunkot pasca relokasi Kampus Kedokteran Universitas Malikussaleh?
2. Apa yang mempengaruhi penghuni kos memilih untuk tetap tinggal di Gampong Uteunkot pasca relokasi Kampus Kedokteran Universitas Malikussaleh?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemaknaan kos dan pemilik kos oleh penghuni kos, yaitu mahasiswa kedokteran yang masih memilih tinggal di Gampong Uteunkot pasca relokasi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Fokus penelitian diarahkan pada kos yang dikelola dan dijaga langsung oleh pemiliknya, di mana pemilik tinggal di sekitar atau di lokasi yang sama dengan bangunan kos. Pemilihan kategori kos ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberadaan pemilik kos di sekitar kos memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara pemilik kos dengan mahasiswa kedokteran. Pemaknaan yang dikaji mencakup bagaimana mahasiswa kedokteran memahami makna kos bagi mereka, serta bagaimana mereka memaknai hubungan mereka dengan pemilik kos. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hal-hal yang mempengaruhi keputusan mahasiswa kedokteran untuk tetap tinggal di kos yang ada di Gampong Uteunkot meskipun sebagian besar mahasiswa kedokteran lainnya memilih pindah ke Reuleut.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan makna kos dan pemilik kos bagi penghuni kos yang tetap tinggal di Gampong Uteunkot pasca relokasi Kampus Kedokteran Universitas Malikussaleh.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi penghuni kos memilih untuk tetap tinggal di Gampong Uteunkot pasca relokasi Kampus Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan teori interaksionisme simbolik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan topik yang serupa.